

wartam

jendela hindu dharma

Diskusi Red
wartam



wartam
5
5th
wartam
jendela hindu dharma

Salam Kenal Hindu Milenial

- Millenium tiga
- Hindu Millenial : Who are You?
- Sekilas tahun kembar

58/05/1219 Rp.15.000,-



ISSN 2442-6911

'Happy New Year 2020'

Tahun berganti tahun, manusia, bumi, beserta sekalian alam semesta semakin renta. Akan tetapi, tahun berganti tahun ialah pertanda *generasio* sekalian orang yang kira-kira sama tempo hidupnya telah lahir. Generasi Y (lahir tahun 1981—1994) telah lama menggenggam dunia, lalu datang generasi Z (lahir tahun 1995—2010), lalu datang generasi Alpha (2011—2024). Apa batasan rentang waktu kelahiran generasi itu? Kurang jelas benar!

Cakraning Gilingan, roda cakra berputar dalam sirkumstansi waktu. Jelasnya, sejak kelahiran generasi Y yang juga disebut *iGeneration* atau generasi milenial. Generasi yang sudah mengenal teknologi komputer, *video games*, dan *smartphone*. Generasi yang menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *e-mail* (surel), SMS, *instant messaging*, media sosial seperti *facebook*, *line*, *instagram*, *whatsapp*, *twitter*. Mereka juga memainkan *game online*.

So... than... happy new year 2020... Salam Kenal Generasi Milenial... Life is easy...

Kini, generasi milenial bukan saja produk zaman akibat *cakraning gilingan*, berputarnya cakrawala waktu. Namun, generasi milenial ialah produk jiwa zaman (*zeitgeist*) yang melahirkan *weltanschauung* (pandangan dunia) yang khas.

Benar, generasi milenial tidak hanya menampilkan sosok fisik yang berbeda dari sebelumnya karena dipengaruhi penuh oleh industri budaya (*cultural industry*), tetapi memiliki *vision du monde* (pandangan dunia) yang *easy going* (mudah bergaul). Konon katanya, selain itu generasi milenial memiliki sifat positif lainnya, yaitu *friendly*, *humble*, *fleksible*, *low profile*, hingga *smart*.

Bila sifat *easy going* sangat baik dikembangkan karena tidak suka membesar-besarkan masalah, tidak suka mengungkit masa lalu, dan tidak terlalu mengkhawatirkan banyak hal yang tidak perlu dikhawatirkan, mengapa khawatir? Apalagi sifat-sifat lainnya yang agung itu?

Maklumlah, biasanya antar-generasi terjadi *generation gap* (kesenjangan generasi). Konon katanya, ada dua hal yang membuat terjadinya *generation gap*, yaitu arus perubahan atau modernisasi dan perkembangan teknologi. WARTAM edisi akhir tahun ini mencoba menggali apa yang akan terjadi terhadap jejak waktu perpisahan dari 2019 ke 2020. Terutama, bagaimana SDM 4.0 Hindu menggelagah sinyal sosial budaya keagamaan untuk kehidupannya di masa kini dan masa datang.

Red.



Keterangan Cover

Ekspresi Millenial Hindu

4. Candi Bentar:
 - *Taking Sewaka Guna Widya*
9. Jaba Tengah:
 - *Underlie: Budaya Verbal, Rontal & Digital*
12. Kori Agung
 - *Salam Kenal Hindu Milenial*
18. Wartamritha
 - *Manajemen 'Hindu Milenial'*
22. Kolom
 - *Hindu di Tahun Kembar*
26. Kolom
 - *Weda Milenial ?*
31. Wartamkosala
 - *Menganal Arsitektur Hindu*
32. Kolom
 - *Think 'Kunonian' act 'Millenial'*
34. Wartamanawa
 - *5W 1H Hindu Millenial*
40. Kolom
 - *Antara Brahmacharya dan Millenial*
43. Wartamusada
 - *Modis*
44. Kolom
 - *Pagerwesi di Kanal Milenial*
48. Kolom
 - *Hindu Milenial, Who Are you?*
52. Kolom
 - *Anugrah Manohara*
55. Wartamwariga
 - *'Landepnya' Tumpek Landep*
60. Wartamyatram
 - *Pura Dalem Batu Magewung*
61. Cakil
 - *Kama*
64. Wartamina
 - *Sumping Keladi dan Bebek Betutu*

Slokanjali

अनवर्यैरभिद्युभिर्मखः सहस्वदर्चति । गौरिन्द्रस्व
काम्यैः ॥५॥

अग्ने व्रतपते व्रतमचारिषं तदशकं तन्मेऽराधी
दमहं य एवास्मि सोऽस्मि ॥

जरायुजः प्रथमं जित्विषो वृषा वातभ्रजा स्तनपटेति
वृष्ट्या । स नो मुञ्जति तन्व क्रजुगो रजन्त्य
एकमोक्षत्रेषा विचक्रमे ॥

सखायस्त्वा ववमहे देवं मर्तासि ऊतये ।
अयां नपात सुभ्रतूतिमनेहसम् ॥

Rg. Weda

Anavadyair abhidymbhir makhah sahasvad arcanti, ganair
indrasya kamyaih.

Ritual suci ini dilakukan untuk memuliakan daya roh yang
tak terkalahkan itu, bersama-sama dengan kumpulan per-
senyawaan kemampuan (mental dan vital) yang tanpa salah,
cemerlang dan bertujuan.

Yajur Weda

Agne vratapate vramamacarisam tanme'radhi damaham
ya evasmi so'smi.

Saya telah membuat janji, penguasa janji, Agni! Kekuasaan
penuh adalah saya, dan ini telah terbukti dengan berhasil.
Sekarang saya dia saya benar tidak ada yang lain.

Atharwa Weda

Jarayujah prathama asriyo vrsa vatabhbraja stanayanneti
vrstya, sa no mrdati tanva rjugo tujan ya ekamojastredha
vicakrama.

Kelahiran pertama dari uri, banteng merah (usriya), kelahiran
dari angin dan mendung (?), menimbulkan petir dengan hujan;
semoga ia bermurah hati kepada tubuh kami; ia yang
merupakan, suatu kekuatan, yang melangkah beriring-iringan

Sama Weda

Sakhayastva vavmahe devam martasa utaye, apam
napatam subhagam sudam sasam supraturtimanehasam.

Kami sebagai teman-temanMu telah memiliMu, Deva yang
menjadi penolong kami, Sumber air, yang diberkahi, yang
paling mulia, penakluk yang cepat dan tanpa ragu-ragu

Panganjali

Manawa Dharmasastra

इदं शास्त्रन्तु कृत्वासौ मामेव स्वयमादितः ।
विधिवद्रूह्यामास मरीचयादीस्त्वह मुनीन् ॥५॥

Idam sastram tu krtvasau mam eva svayam aditah, vidhivad
grahayamasa maricyadistvaham munin.

Setelah Ia menetapkan peraturan hukum suci ini sejak awal
menciptakan dan menyempatkannya sendiri kepadaku, sesuai
degan peraturan (vidhi); kemudian aku pada gilirannya
menyempatkannya kepada Mrici dan para maharsi lainnya.

Wartamologi

Candana

: pohon candana yang berbau harum dan kayu ini dalam
Hindu digolongkan kayu yang utama biasanya di
gunakan untuk bangunan tempat suci dan di gunakan
padipaan (api suci) dalam ritual agama Hindu serta sarana
pengobatan

Candaprakrta

: lontar, kekawin. Dalam lontar ini ditulis berbagai
ajaran terkait dengan tattwa, susila dan acara Hindu.
Kekawin dalam lontar dilestarikan dan di kebangkan
oleh penekun nyastra, di baca, di artikan dan ditafsir
dari berbabai sudut pandang.

Candra

: bulan, dalam perhitungan Kalender Bali atau nusantara
bulan menjadi sentral penentuan ala ayunig dewasa (baik-
buruk) yang disebut candra pramana. Bulan menjadi orien-
tasi ritual di Bali purnama-tilem, pananggal-panglong dan
beberapa upakara terdapat simbol bulan sepetri pada
lamak.

Candradya

: bulan dan surya satu, tidak terpisahkan (surya-candra),
menjadi pusat dalam sistem perhitungan wariga diwasa.
Beberapa upakara di Bali juga memakai simbol surya-
candra sebagai simbol alam semesta seperti lamak dan
sarad. Candraditya menjadi orientasi pemujaan sulinggih
di Bali (surya sewana).

wartam

majalah pengembangan dharma

Edisi 58/Th.5/Desember 2019

Penerbit

T. A. Niwaksara, P.T. Mahisa

Penanggung Jawab

Ketua Umum Pengurus Harian PHDI Pusat
Mayjen TNI (Purn) Wisnu Bawa Tenaya

Pemimpin Redaksi

Prof. Dr. IB. Raka Suardana, SE, MM

Wakil Pemimpin Redaksi

Dr. Drs. I Wayan Sukarma, M.Si

Redaktur Pelaksana

Dr. Drs. Ida Bagus Jelantik SP, M.Hum

Wakil Redaktur Pelaksana

N. Dayuh S.Ag, M.Si.

Redaktur

Prof. Dr. Drs I Wayan Suka Yasa, M.Si

Dr. Ir. IB. Gd. Wirawibawa, MT

Ida Kade Suarioka, S.Ag, M.Si

Kontributor

IB Wika Krisna, S.Ag, M.Si (Yogyakarta)

Susilo Edi Purwanto (Lombok), Setianingsih
(Kaltim),

Sri Pertami (Bali), Danuwijaya (Palangkaraya)
Titah (Surabaya) Wikanti (Jakarta)

Liputan

Widya Candra (Jembrana), N. Riyanti

(Lampung), Erlina Partini (Gianyar),

Wah Adi (Tabanan),

N. Desi (Bengkulu), P. Juliana (Kendari),
Sinta (Koordinator)

Photographer/Lay Out

Rai Setiabakti (Koordinator), Tri Hias Ananda,
Alex, Kt. Sukintia, W Gunarsa,

Pemasaran/Distribusi/Iklan

Mia Kusumadewi (Manager)

N. Mara, Indri Rahayu, P. Sinta

Redaksi menerima naskah dan photo yang sejalan
dengan visi dan misi wartam, maksimal 400 kata.

Photo format jpg, kirim ke

email: wartammu@yahoo.co.id

Redaksi berhak mengedit tanpa mengurangi isinya
Isi diluar tanggung jawab Perc. Mabhakti

Meras Sungai

Di dalam teks Jnana Siddhanta konsep tujuh sungai (*Sapta Gangga*) lebih dianalogkan ke dalam tubuh manusia, hal itu diuraikan sebagai berikut: *Narmada caiva Sindhus ca Gangga caiva Saraswati/ Airavati Nadi-Srestha Nadi-tirtham ca saptaadha/* Artinya: tujuh air suci ialah Narmada, Sindhu, Gangga, Saraswati, Airawati, Nadisrestha, dan Nadhi Tirtha. Dalam berbagai pemujaan para wiku di Bali penyebutan Dewi Gangga, Saraswati senantiasa diucapkan. Demikian juga dalam teks (Siwa Stawa:11) ada disebutkan demikian: *Om Giriputri dewa-dewi, lokasraya mahadewi, Uma Gangga Saraswati, Gayatri Waisnawi dewi*. Penggunaan kata dewi (feminim) dalam teks sastra maupun teks sosial karena sungai memiliki sifat sejuk, mengalir, menyehatkan, membersihkan, menyucikan melekat pada wanita sejati. Dalam berbagai mitologi disebutkan Dewi Gangga telah menuangkan air suci ke gelung rambut Bhetara Siwa yang tebal dan ikal itu yang dianalogkan dengan keberadaan hutan lindung yang lebat sebagai tempat menyimpan air dan mengalirkannya menjadi sungai.

Pada hakikatnya hidup ini adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan, sungai, dan juga sumber sumber air lainnya, bahwa air telah memberikan kehidupan bagi manusia, oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban kita untuk mensyukuri dan beryadnya untuk memelihara hubungan yang baik itu. Dalam kitab Rg. Weda, X.17.10 disebutkan demikian: *"semogalah air suci ini menyucikan kami bercahaya gemerlapan. Semogalah pembersih ini membersihkan kami dengan air suci. Semoga air suci ini mengusir segala kecemeran. Sungguh kami bangkit memperoleh kesucian darinya"*.



Upacara Meras Sungai adalah wujud bhakti masyarakat Bali akan eksistensi air yang ber-

sumber dari sumber-sumber air. Beberapa upacara Meras Sungai yang dilakukan oleh masyarakat adat di Bali menyebabkan secara tidak langsung sungai yang ada di Bali masih terpelihara dengan baik. Terpeliharannya sungai dengan baik akan memberikan manfaat dan umpan balik terwujudnya kesejahteraan masyarakat sekitar sungai dengan aktivitas-aktivitas bisnis yang dilakukan seperti snorkeling, rafting dan aktivitas lainnya di sungai itu. Meras sungai juga bisa dimaknai bahwa masyarakat Hindu di Bali sangat menghormati keberadaan dan eksistensi air, manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya air.

ECOTOURSME

Beberapa masyarakat di Denpasar seperti didesa adat Bindu sudah melakukan strategi adaptasi dengan menata sungai untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakatnya. Sungai Bindu adalah aliran air yang mengalir sepanjang tahun di desa itu, hari ke hari secara rutin masyarakat memanfaatkan sungai ini untuk berbagai aktivitas kehidupannya. Dari tahun ke tahun, perkembangan masyarakat yang demikian pesat dan adanya keadaan ekologis yang semakin berkembang mengakibatkan secara timbal balik aliran air di sungai ini semakin kotor yang diakibatkan terutama kebiasaan masyarakat di hulu sungai yang kerap kali mem-



buang sampahnya secara liar ke aliran sungai itu. Perkembangan berikutnya keadaan ekologis sungai yang demikian itu memunculkan ide, gagasan untuk mengubah aliran sungai dan areal sekitarnya menjadi areal pariwisata yang kita sebut dengan *ecotourism*. Ekowisata atau *ecotourism* merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang hubungan saling mempengaruhi antara kondisi ekologis dengan manusia, kondisi ekologis berpengaruh terhadap manusia, dan kegiatan manusia berpengaruh terhadap kondisi ekologis.

Ecoturisme di sungai Bindu dimulai ketika dirasakan adanya dampak negatif pada kegiatan pembuangan sampah ke sungai secara konvensional. Dampak negatif ini bukan hanya dikemukakan dan dibuktikan oleh para ahli lingkungan tetapi juga para budayawan, tokoh masyarakat dan pelaku bisnis pariwisata itu sendiri. Dampak berupa kerusakan lingkungan, terpengaruhnya budaya lokal secara tidak terkontrol, berkurangnya peran masyarakat setempat dan persaingan bisnis yang mulai mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Pada mulanya *ecoturisme* dijalankan dengan cara memperkenalkan wisatawan ke objek wisata alam yang eksotis dengan cara ramah lingkungan. Proses kunjungan yang sebelumnya memanjakan wisatawan



namun memberikan dampak negatif kepada lingkungan mulai dikurangi. Dewasa ini aliran sungai Bindu telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai objek pariwisata, yang telah berkembang dengan sangat baik, kunjungan wisatawan ke sungai ini dari hari ke hari semakin ramai. Perkembangan ini memberikan umpan balik terhadap kegiatan masyarakat di sekitar sungai dengan berbagai manfaat yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sungai Bindu yang menjadi lokasi dari pengamatan ini bahwa sungai ini sudah banyak berubah, pada awalnya sungai ini adalah sangat kotor, tempat pembuangan berbagai limbah dan sampah ke sungai sekarang sudah berubah 180 derajat menjadi sangat asri berbagai kegiatan dilakukan di empat ini mulai dari olah raga, mancing ikan, berbagai kuliner, berenang bagi anak-anak. Usaha ini memberikan manfaat bagi anak-anak untuk bermain secara gratis sekaligus mengurangi pengeluaran keluarga untuk bermain ke pasar modern misalnya. Sehingga tempat yang dulunya kumuh kini bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk melihat sungai dengan penuh ikan.

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Bindu di kota Denpasar ini, adalah strategi adaptasi yang sangat efektif untuk mengatasi persoalan sungai, mulai dari pembuangan sampah ke sungai, pembuangan limbah rumah tangga, limbah usaha garment, bengkel dan sebagainya. Kita mengharapkan usaha strategi adaptasi yang dikembangkan oleh masyarakat Bindu ini bisa diikuti oleh masyarakat lainnya di Bali, yang secara timbal balik akan memberikan manfaat ekonomis dan sosial kepada masyarakat itu sendiri. Secara spiritual usaha masyarakat yang sudah dijalankan sejak dahulu seperti *meras sungai* mendapat makna yang signifikan dalam konteks kekinian.



mengucapkan selamat hari

natal & tahun baru 2020

25 Desember 2019

1 Januari 2020

*Dengan cahaya natal dan semangat tahun baru
kita tanamkan nilai-nilai spiritual kebangsaan
dalam mendukung moral dan budi pekerti
untuk mengoptimalkan amanat Krama Bali
dan Warga Denpasar untuk kerja, kerja dan kerja
mensukseskan konsep Padmaksara!*

*Landasan baru pembangunan holistik
segala arah. Menyasar pembangunan segala bidang
secara sustainable dan berkesinambungan
dalam menata Denpasar menjadi kota cerdas,
kreatif harmonis dan inovatif berwawasan budaya
berlandaskan Trihita Karana*